

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap proses pembelajaran baik di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya pasti mempunyai perbedaan baik dalam segi materi, media pembelajaran dan dokumen perencanaan mengajar yang digunakannya. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan penelitian pada tempat kursus musik yang bernama Elfa Music School (EMS) Kopo. Penulis memilih EMS sebagai tempat penelitian karena EMS merupakan salah satu tempat kursus musik yang ternama di Indonesia khususnya Bandung. Dengan ciri khas musiknya Pop dan Jazz, EMS banyak diminati masyarakat baik anak – anak , remaja maupun dewasa untuk belajar vokal, piano, gitar, biola, dll.

Dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, dan hasil pembelajaran yang maksimal, maka perlu adanya sebuah perencanaan baik dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran, dan dokumen perencanaan mengajar lainnya. Berkenaan dengan perencanaan, Terry (1993:17) menyatakan bahwa ;

“Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan mengambil keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang”.

Dalam penelitian pertama yang penulis lakukan, EMS Kopo hanya menggunakan dokumen perencanaan mengajar yang berfokus pada target pencapaian materi dan *Progress Report* murid yang selalu di isi di akhir pembelajaran. karena dalam proses pembelajarannya bersifat *private* atau satu murid satu guru, maka dari itu guru hanya berfokus pada *Progress Report* dan

target pencapaian materi saja tanpa dibuat silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran secara detail dan sesuai Permendiknas yang berlaku.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Karena dalam proses pembelajaran harusnya ada sebuah silabus seperti yang disampaikan oleh Majid, 2013: 38;

“Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat”

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis juga melihat dan mengacu kepada berbagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis deskripsikan. Hal tersebut guna menghindarkan penulis dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiarisme dan sejenisnya. Beberapa referensi penelitian terdahulu berbentuk skripsi dan jurnal yang peneliti gunakan, diantaranya seperti tercantum dibawah ini :

Martini seorang Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (2014), melakukan penelitian yang berjudul Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri Kawaden Mlati. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru kelas di SD Negeri Kawaden pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 telah menyusun program perencanaan pembelajaran. Program perencanaan yang telah disusun oleh guru yaitu: kalender pendidikan, rencana minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kalender pendidikan disusun oleh guru dan kepala sekolah. Guru menghitung minggu efektif dan hari efektif dari kalender pendidikan yang telah disusun. Program tahunan dan program semester disusun oleh guru berpedoman pada rencana minggu efektif. Guru menyusun silabus berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru kelas menyusun RPP berpedoman pada silabus dan program semester. RPP yang disusun terdiri dari komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,

tujuan, langkah pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar dan penilaian. Dalam skripsinya, Martini lebih fokus kepada kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada analisis dokumen perencanaan mengajar.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Martini, peneliti juga memakai referensi skripsi Winata, seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang (2015). Penelitian yang dilakukannya berjudul Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran diterapkan dengan metode solfeggio. Ada 3 aspek solfeggio yang dilaksanakan di dalam pembelajaran, yaitu ear training, sight singing, sight reading. Semua berjalan dengan lancar hingga pada proses evaluasi menunjukkan hasil yang membanggakan dan terbukti efektif dalam membentuk dan menumbuhkan kualitas musikal siswa. Kesimpulan yang dapat diambil adalah perencanaan pembelajaran yang baik dan penerapan metode solfeggio terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran piano klasik, terutama pembelajaran ini ditujukan untuk siswa tingkat dasar atau anak usia 4-5 tahun. Masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan skill siswa. Terbukti dari hasil diadakannya evaluasi pembelajaran yaitu ujian kenaikan tingkat pada siswa preparatory piano menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam skripsinya, Winata lebih fokus kepada pembelajaran piano klasik dari mulai metode, media, dan proses pembelajarannya.

Referensi berikutnya yang penulis ambil dari penelitian yang dilakukan oleh Amakae, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2011). Penelitian yang dilakukannya membahas tentang Analisis proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amakae menunjukkan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran tematik dengan cara menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berdasarkan pada silabus yang telah disediakan oleh pihak sekola, Kendala yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru masih kesulitan dalam mengaitkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik juga masih bersifat sederhana. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru tetap menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik serta membuat perencanaan pembelajaran sendiri untuk bagian-bagian yang tidak dapat dipadukan.

Selain dari hasil penelitian berbentuk skripsi, penulis juga mencari referensi dari berbagai jurnal penelitian, salah satunya yang dibuat oleh Nadzir, Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya (2013), menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan program yang sistematis dalam suatu pembelajaran untuk mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran, yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jurnal berikutnya yang penulis jadikan referensi yang dibuat oleh Afandi seorang dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul perencanaan pembelajaran pendidikan dasar. Hasil dari penelitian yang dilakukannya, Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian

yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus memperhatikan prinsip-prinsip: menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, membatasi sasaran berdasarkan kompetensi (tujuan) yang hendak dicapai, mengembangkan alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang, dan kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah: mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai, dan membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar.

Seperti yang diutarakan oleh Afandi tentang perencanaan pembelajaran pendidikan dasar, Beberapa butir penting dari kegiatan belajar, ialah: Perencanaan pembelajaran terbagi dalam dua bentuk, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Pada perencanaan jangka panjang guru harus memperhatikan program belajar sepanjang satu tahun atau satu semester, sedangkan perencanaan jangka pendek dilakukan berdasarkan apa yang akan dikerjakan untuk jangka waktu satu minggu atau satu hari. Unsur atau komponen yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran adalah tujuan, bahan ajar atau materi, strategi atau metode, dan penilaian atau evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik segi pengetahuannya, sikapnya, ataupun keterampilannya Materi pelajaran sebagai isi atau bahan yang dipelajari siswa harus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang memadukan antara materi yang dipelajari dengan cara untuk mempelajarinya. Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana

tujuan-tujuan pembelajaran yang diprogramkan dapat dicapai oleh siswa dengan baik. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Langkah-langkah dalam pengembangan Silabus terdiri atas: mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Struktur Isi Kurikulum, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan pengalaman belajar, merumuskan indikator keberhasilan belajar, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Secara lebih operasional, hal-hal yang tercantum dalam silabus tersebut selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran jangka pendek yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari referensi yang penulis dapatkan dari penelitian terdahulu baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi, peneliti sebelumnya lebih fokus pada proses perencanaan pembelajaran, kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dan pembelajaran piano klasik. Maka dari itu penulis akan lebih fokus meneliti tentang analisis dokumen rencana pelaksanaan perencanaan (RPP) yang digunakan oleh EMS Kopo dalam pembelajaran piano Grade 1 dengan menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya yang sama pembahasannya namun berbeda fokus penelitiannya. Karena pada umumnya dokumen perencanaan mengajar baik itu silabus atau RPP di tempat les dan private musik berbeda dengan sekolah umum lainnya.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dokumen Perencanaan Mengajar Pada Proses Belajar Piano Grade 1 di Elfa Music School Kopo Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis dokumen perencanaan mengajar yang digunakan EMS Kopo dalam pembelajaran piano grade 1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Dokumen

perencanaan mengajar yang digunakan biasanya berbentuk RPP berdasarkan silabus yang ada. Silabus yang dipakai di EMS Kopo berbeda dengan silabus pada umumnya. EMS Kopo hanya memakai target pencapaian materi saja yang digunakan sebagai acuan pembelajarannya sesuai dengan tingkatan kemampuan murid. Sedangkan untuk RPP, guru tidak membuat sebuah RPP secara tertulis sesuai dengan Permendiknas yang berlaku, namun membuat sebuah *Progress Report* yang di isi guru setiap pertemuannya. Itulah yang menjadi acuan guru dalam memberikan materi apa yang akan diberikan kepada murid sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Karena dalam proses pembelajarannya EMS Kopo bersifat private atau satu murid satu guru, berbeda dengan sekolah umum lainnya. Maka dari itu silabus dan RPP yang digunakan tidak selengkap pada umumnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, terfokus serta tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Analisis dokumen perencanaan mengajar piano grade 1 berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di EMS Kopo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah Apakah dokumen perencanaan mengajar (RPP) piano grade 1 yang digunakan di EMS Kopo sudah sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui Apakah dokumen perencanaan mengajar (RPP) piano grade 1

yang digunakan di EMS Kopo sudah sesuai dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritik : penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi kepustakaan dengan harapan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan pentingnya dokumen perencanaan mengajar pada pembelajaran yang lebihbaik.
2. Praktik:
 - a. Bagi peneliti : Dapat menambah wawasan dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan dokumen perencanaan mengajar piano yang baik .
 - b. Bagi EMS Kopo: Dapat menjadi gambaran atau deskripsi tertulis tentang pentingnya dokumen perencanaan mengajar pada proses belajar piano grade 1 yang digunakan di EMS Kopo.
 - c. Bagi penulis selanjutnya, dapat sebagai dasar rujukan penulisan lebihlanjut.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang penulis tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan observasi, manfaat observasi, batasan masalah, lokasi, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan informasi dari teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan dalam proses observasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan data-data Elfa Music School Kopo seperti sejarah singkat tempat, struktur organisasi, dll.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data dari hasil wawancara, pengamatan dan pustaka. Juga pengolahan data yang merupakan perbandingan data lapangan dengan landasan teori

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil observasi dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perencanaan Pembelajaran

Pada umumnya pembelajaran tanpa adanya perencanaan akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang baik dan efektif. Karena apabila tidak direncanakan dengan baik, maka guru akan memberikan materi ajar sesuka hatinya tanpa mengikuti target pencapaian materi yang ditentukan dan di susun dalam sebuah silabus dan RPP. Maka dari itu penting adanya suatu perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru atau suatu lembaga pendidikan lainnya. Dibawah ini penjelasan lebih jelas tentang perencanaan mengajar:

2.1.1 Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh beberapa ahli seperti Newman (Majid,2007:15), menyatakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”. Selain itu Terry (Majid, 2007:16) menyatakan bahwa “Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan”.

Perencanaan harus selalu ada dalam setiap aktifitas. Karena dengan adanya perencanaan yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik

dan terencana. Secara luas, Tjokroamidjoyo juga menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa. (Haryanto, 2000: 4)

Perencanaan sangat penting digunakan dalam berbagai hal, salah satunya dalam perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Dengan adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Pembelajaran memiliki banyak pengertian, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1993:12), "Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap". Sedangkan menurut Darsono (2002:24) "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik".

Berhubungan mengenai pembelajaran, pemerintah juga menegaskan dan mengeluarkan Undang-undang tentang pembelajaran. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik".

Maka dari itu makna pembelajaran secara lebih luas dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Anwar dan Harmi (2011: 24) ikut menegaskan mengenai pembelajaran bahwa, “Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa”.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Sanjaya (2010:28) memberikan pendapat mengenai perencanaan pembelajaran bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus

dilaksanakan sebagaiupaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”.

Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat suatu konsep perencanaan pembelajaran. Konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti berikut;

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin berlangsungnya kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini akan menganalisis tentang kebutuhan dari proses belajar secara sistemik yang dimulai dari proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses maka akan menghasilkan kualitas belajar yang berkualitas dan maksimal.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya dalam kegiatan mengajar.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan implementasi, evaluasi, pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran yang dikembangkan dengan melakukan pengecekan dan perbaikan dari waktu ke waktu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari gabungan berbagai sub sistem yakni terkait dengan tujuan, materi, metode/strategi, media, evaluasi, fasilitas, potensi

akademik siswa dan sumber/referensi.

- f. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran. (Sagala, 2003: 136)

Dalam sebuah perencanaan pembelajaran, perlu adanya sebuah perangkat yang harus dipersiapkan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, Menurut Hamalik (1995:40), “Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah Memahami kurikulum, Menguasai bahan ajar, Menyusun program pengajaran, Melaksanakan program pengajaran, Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian.

2.1.2 Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Dalam sebuah perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Seperti yang disampaikan oleh Hermawan (2007:38), “Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam kegiatan perencanaan pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal

melalui proses penentuan target pembelajaran.

- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan”.

Berkaitan dengan prinsip – prinsip perencanaan pembelajaran, Jumhana (2006:45) menambahkan bahwa, “Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik. Perencanaan pembelajaran tersebut harus memenuhi unsur:

- a. Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
- c. Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- d. Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok,

pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

- g. Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh, yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2.1.3 Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sanjaya (2010:32) :

- a. Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

2.1.4 Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat efektif digunakan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. karena perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2010:35), “Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

a. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b. Fungsi Inovatif

Proses pembelajaran yang sistematis, yang direncanakan dan terprogram secara utuh akan memunculkan suatu inovasi dalam pembelajaran. Artinya guru harus selalu mempunyai sebuah inovasi baru dalam memberikan materi kepada muridnya dengan menggunakan metode yang menarik. Dengan selalu adanya inovasi baru dalam mengajar, murid akan lebih nyaman dan proses belajar akan lebih efektif dan menarik.

c. Fungsi Selektif

Melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d. Fungsi Komunikatif

Dokumen perencanaan pembelajaran harus dapat

mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.

e. Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

f. Fungsi Akurasi

Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan.

g. Fungsi Pencapaian Tujuan

Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

h. Fungsi Kontrol

Melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

2.1.5 Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Setelah mengetahui manfaat dan fungsi perencanaan pembelajaran, guru harus tahu dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2010:40), “Langkah-langkah pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah

merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bloom (Sanjaya, 2010:40) rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek, yaitu domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik. Domain Kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Domain psikomotorik adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance.

b. Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman.

c. Kegiatan Pembelajaran

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

d. Orang-orang yang Terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

e. Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keberagaman kemampuan intelektual siswa. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan dan karakter yang berbeda. Maka dari itu guru harus bisa membaca karakter dan kemampuan siswa agar bahan dan alat yang digunakan bisa berfungsi dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran.
- 2) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Dalam setiap pembelajaran terdapat target pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Guru semaksimal mungkin harus bisa menyampaikan materi dengan baik dan dimengerti oleh murid. Dengan begitu perlu adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang matang dan metode yang menarik sesuai dengan karakter siswa.
- 3) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus tepat dan membantu siswa lebih mengerti dan menguasai materi yang disampaikan guru.

- 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan banyaknya pengalaman yang guru miliki, membuat guru semakin percaya diri dalam memberikan materi dan akan memiliki banyak alternatif dalam menghadapi karakter murid yang berbeda.
- 5) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan. Selain bahan dan alat utama yang digunakan, harus ada bahan dan alat tambahan lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Seperti papan tulis, komputer, dll.
- 6) Fasilitas fisik yang tersedia akan sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan kenyamanan murid dalam belajar.

f. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

g. Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang:

- 1) Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan.
- 2) Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pembelajaran.
- 3) Kelengkapan tujuan pembelajaran
- 4) Kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.6 Pengembangan Program Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yaitu:

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Kalender Akademis

Menentukan alokasi waktu adalah langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan kapan kegiatan belajar dimulai sampai kegiatan belajar berakhir pada semester pertama dan kedua.
- 2) Menentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil hari minggu, ujian, dan hari libur.
- 3) Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu.

b. Perencanaan Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah disiapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- 1) Melihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- 2) Menganalisis berapa minggu efektif dalam setiap semester.

c. Rencana Program Semester

Rencana Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Langkah-langkah mengembangkan program semester adalah:

- 1) Menentukan Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai.
- 2) Melihat program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD.
- 3) Menentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan.

d. Silabus

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) silabus adalah pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Sanjaya, 2010:55).

Komponen yang harus ada dalam silabus adalah ;

1) Menentukan Identitas Silabus

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester. Penentuan identitas berfungsi untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus.

2) Rumusan Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang

pendidikan tertentu pula. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari Standar Isi (SI).

3) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Pada setiap mata pelajaran, kompetensi dasar sudah ditentukan oleh pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari Standar Isi.

4) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah segala aktivitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berbagai ragam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

5) Mengidentifikasi Materi Pokok/Materi Pembelajaran

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan. Materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah:

- a) Potensi peserta didik.
- b) Relevan dengan karakteristik daerah.
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.

- g) Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- h) Sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

6) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. Perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan proses belajar. Sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

7) Menentukan Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yaitu kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes lisan atau tes tulisan, tetapi bisa juga melalui non tes, seperti wawancara dan observasi.

8) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

9) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Sanjaya, 2010:60).

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat beberapa pokok yang harus diperhatikan, seperti :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

3) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

4) Media dan Sumber Belajar

Media dalam proses pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah.

5) Evaluasi

Evaluasi bukan hanya untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan nontes dalam bentuk tugas, wawancara dan observasi.

2.1.7 Komponen dan Sistematika dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan suatu rancangan pembelajaran tidak bisa terlepas keberhasilan penjabaran komponen yang ada didalamnya. Berikut merupakan komponen-komponen yang harus ada didalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran menurut peraturan menteri pendidikan nasional tahun 2007 No. 41 tentang standar proses yaitu; a) identitas mata pelajaran, b) standar kompetensi c) kompetensi dasar, d) indikator pencapaian kompetensi, e) tujuan pembelajaran, f) materi ajar, g) alokasi waktu, h) metode pembelajaran, i) kegiatan pembelajaran, j) penilaian hasil belajar, dan k) sumber belajar.

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran adalah komponen yang menjelaskan tentang satuan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh permendiknas (2007) yang menyatakan bahwa identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar menurut KBBI adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Lalu Harsanto (2007: 130) mengemukakan bahwa “kompetensi merupakan istilah turunan dari bahasa inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang”. Dalam konteks pendidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, sikap-perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sejalan dengan uraian sebelumnya majid (2007: 42) menyatakan bahwa “standar kompetensi mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan

yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran”. Dan menurut Permendiknas (2007), “standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran”.

Maka dengan demikian standar kompetensi dapat diartikan sebagai acuan minimal yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik dalam suatu mata pelajaran dan standar kompetensi menjadi alat yang memudahkan seorang guru untuk menentukan komponen-komponen selanjutnya yang harus direncanakan dalam RPP.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah “sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran” (Permendiknas, 2007). Menurut Mulyasa (2007: 139) “kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi”.

Dengan beberapa definisi tentang kompetensi dasar maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi dasar adalah turunan dari standar kompetensi yang memiliki beberapa point yang harus dikuasai oleh murid dalam mata pelajaran tertentu dan juga sebagai acuan untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

“Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional

yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan” (Permendiknas, 2007). Senada dengan peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional, menurut Mulyasa (2007: 205) ‘indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang ditunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik’. Selanjutnya Mulyasa menyatakan bahwa, “indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penelitian’.

Maka dengan demikian indikator pencapaian kompetensi dapat diartikan sebagai uraian lanjutan dari kompetensi dasar yang akan menjadi sebuah acuan untuk menilai keberhasilan seorang siswa dalam penguasaan mata pelajaran tertentu.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah proses yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik dalam suatu situasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan permendiknas (2007) yang menyatakan bahwa, “tujuan pembelajaran adalah suatu gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar”. Lalu Oemar (2005) menyebutkan bahwa “tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran”. Lanjutnya fungsi dari tujuan pembelajaran yaitu 1) untuk menilai hasil pembelajaran, 2) untuk bimbingan siswa belajar, 3) untuk merancang sistem pembelajaran, 4) untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, 5) untuk melakukan kontrol pelaksanaan keberhasilan program pembelajaran.

f. Materi Ajar

Materi ajar harus sesuai dengan komponen-komponen rpp sebelumnya dan menggunakan sumber belajar yang memiliki pesan pembelajaran. Dalam hal ini Mukmin (2004: 47) berpendapat “materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari murid sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi”. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya Mulyasa (2007: 96) mengemukakan bahwa, “bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran”. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, menurut Permendiknas (2007) “Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah bahan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam situasi pembelajaran dan memuat pesan pembelajaran. Selain itu materi ajar harus berasal dari sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan komponen-komponen rpp lainnya seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

g. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. “Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit”(Permendiknas, 2006)

h. Metode Pembelajaran

Metode atau cara dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu kondisi pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional (2007) yang menyatakan bahwa, “metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran”. Dalam hal ini sudjana (2005: 76) mengungkapkan apabila “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. selanjutnya Sutikno (2009: 88) menyatakan bahwa, “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.” Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, Hamzah (2010:20) menyatakan bahwa, “metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu di samping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat”.

i. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggambarkan situasi sesungguhnya dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) pendahuluan, 2) inti, dan 3) penutup hal tersebut tertera pada Permendiknas (2007). Berikut adalah pengertian dari point kegiatan pembelajaran menurut para ahli:

1. Pendahuluan

Permendiknas (2007) menyatakan bahwa, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2007: 181) yang menyatakan bahwa kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan upaya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari mengajukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu untuk mejajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

2. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Permendiknas, 2007). Dalam hal ini Efendi (2009: 122) menjelaskan bahwa, kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi

dasar. Lanjutnya penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Mulyasa (2007: 186) mengatakan bahwa, kegiatan penutup mencakup kegiatan menarik kesimpulan/meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi/penilaian, dan memberikan tindaklanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

j. Penilaian Hasil Belajar

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (2007) menyatakan bahwa, "Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian". Lalu Majid (2011: 187) menyatakan bahwa, "penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar".

Maka dengan begitu penilaian hasil belajar harus sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran, proses pembelajaran sebelumnya dan menggunakan teknik penilaian yang sesuai.

k. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Menurut Majid (2011: 59) "sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum". Sesuai dengan penjabaran

sebelumnya Supinah (2008: 11) mengungkapkan bahwa, “sumber belajar adalah rujukan objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya”. Lanjutnya penentuan “sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi”.

Maka kesimpulan dari para ahli diatas, sumber belajar adalah bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik didalam kelas dan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi dan buku yang relevan.

2.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar *learning* penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.

Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis, (1974: 30) bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan *teaching system*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan materi.

Metode serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan aplikasi dan konsep sistem informasi manajemen. Ketrampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Agnew dkk (1996: 17) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu berorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa.

Pendapatlain juga menegaskan seperti Meider (2002: 103), mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*) Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan, dan (3) Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 133).

2.2.1 Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu pembelajarn akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapta materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih.

Jika dilakukan dengan benar, maka akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan sehat. Demikian juga dalam pembelajaran matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti tidak merasakan adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tau, dan merasa bosan. Semua rintangan ini dan lainnya dapat menyebabkan stress, beban dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal.

Banyak orang mempunyai perasaan negatif tentang belajar seperti mengaitkan belajar dengan rasa sakit, terhina, terkurung, dan sebagainya. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, maka pembelajaran mereka akan terhalang. Hal ini dikarenakan gambaran negatif itu cenderung mewarnai pengalaman dengan asumsi. Asumsi negatif cenderung menciptakan pengalaman negatif dan asumsi positif cenderung menciptakan pengalaman positif. Sugesti tidak boleh berlebihan, menimbulkan kesan bodoh, dangkal, tetapi harus realistis, jujur, dan tidak bertele-tele.

Kejadian apapun, jika sudah menetapkan hati untuk mencapai hal yang positif, kemungkinan besar hasil positif yang akan dicapai. Ketika asumsi negatif sudah digantikan dengan yang positif, maka rasa gembira dan lega dapat mempercepat pembelajaran mereka (Merton dalam Tim MKDP Kurikulum & Pengembangan, 1986: 235)

2.2.2 Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya suatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya.

Sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.

2.2.3 Latihan (*practice*)

Tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Pada tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Peranan guru adalah mengajak peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan ketrampilan internal yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap penelitian adalah membantu peserta pelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Seperti aktivitas pemrosesan, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pembelajaran, dan tinjauan kolaboratif termasuk aktivitas praktis dalam membangun ketrampilan lainnya. Rose dan

J. Nicholl (1997), telah banyak menyentuhnya dalam upaya memberikan perlakuan (treatment) tertentu untuk mempercepat belajar seseorang.

2.2.4 Penampilan (*performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pembelajaran, kita perlu memastikan bahwa orang melaksanakan pengetahuan dan ketrampilan baru mereka pada pekerjaan mereka, nilai-nilai nyata bagi diri mereka sendiri, organisasi, dan klien organisasi (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 132-139)

2.3 Piano

Piano adalah instrumen musik yang diwajibkan dikalangan tertentu. Karena dalam piano terdapat unsur Melodis, Ritmis, dan Harmonis. Dibawah ini penjelasan tentang piano lebih lengkap.

2.3.1 Pengertian Piano

Secara umum piano adalah sebuah alat musik yang prinsip kerjanya menggunakan dawai yang dipukul. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai piano. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:870), “Piano adalah alat musik berdawai baja, dibunyikan dengan memukulkan palu-paluan pada dawai itu, dan dimainkan dengan menekan tutsnya”. Sedangkan menurut Banoe (2003:334), “Piano adalah alat musik klaviatur, termasuk *idiokordo*, alat musik dengan prinsip kerja dawai pukul, dawai yang dibunyikan dengan cara dipukul”. Lalu Miller dalam Bramantyo (TT:106-107) menambahkan, “Piano adalah alat musik yang menghasilkan nada dengan memakai sebuah pemukul/palu/*hammer*

yang memukul seutas dawai bila sebuah tuts ditekan. Piano mampu menahan (*sustain*) nada selama suatu waktu/saat yang terbatas dan ia dapat menghasilkan suatu rentangan (*range*) dinamik yang luas”. Dari penjelasan diatas menurut para ahli tentang piano, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa piano adalah alat musik yang prinsip kerjanya menggunakan dawai yang dipukul.

2.3.2 Teknik Dasar Piano

Dalam bermain piano terdapat beberapa teknik dasar bermain piano yang meliputi (1) posisi bermain piano, (2) penjarian, (3) membaca notasi musik.

a. Posisi bermain piano

Menurut Last (1989:11), posisi bermain piano yang baik adalah:

1. Posisi badan harus tegak dan agak kedepan agar bobot kaki bersandar pada telapak kaki.
2. Jarak antara tempat duduk dengan piano tidak boleh terlalu dekat.
3. Peserta didik yang kakinya belum bisa menyentuh lantai, bisa menggunakan kursi kecil untuk membantu agar kaki tidak menggantung dari kursi.
4. Posisi lengan dari siku sampai pergelangan sejajar, seimbang dan ringan.

b. Penjarian

Pada saat awal belajar tentang bermain piano, hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah tentang penjarian (*fingering*). Menurut Last (1989:81) “Penjarian yang baik merupakan suatu kebiasaan, dan kebiasaan yang baik atau buruk dibentuk pada awal kita belajar bermain piano. Penjarian yang baik

dan tepat akan mempermudah permainan piano para peserta didik. Berikut adalah contoh penjarian tangan kiri dan kanan :



- | | |
|---------------------|---------------------|
| Tangan kiri : | Tangan kanan : |
| 5 = Jari kelingking | 1 = Ibu jari |
| 4 = Jari manis | 2 = Jari telunjuk |
| 3 = Jari tengah | 3 = Jari tengah |
| 2 = Jari telunjuk | 4 = Jari manis |
| 1 = Ibu jari | 5 = Jari kelingking |

Berlatih teknik penjarian secara rutin sangat penting bagi para pemain piano. Disamping untuk melatih kelenturan dan membentuk tangan, penjarian bila dilakukan dengan cermat dan tepat dapat menghasilkan *tone* yang bersambung yang baik tanpa jeda (*legato*).

c. Membaca notasi musik













Teknik dalam bermain piano yang ketiga adalah membaca notasi balok. Notasi menurut Syafiq (2003:210) dalam ensiklopedia musik klasik adalah sistem pengaturan not, sedangkan notasi balok adalah notasi yang satuannya berupa lambang gambar. Ditambahkan oleh Banoe (2003:299) notasi merupakan tulisan musik, lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok menurut banoe adalah tulisan musik dengan mempergunakan 5 garis datar guna menunjukkan tinggi rendah suatu nada.

Ditambahkan lagi oleh Banoe (2003: 299) notasi adalah tulisan musik menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai persyaratan urutan

jenjang nada. Urutan jenjang nada tersebut merupakan urutan untuk tangga nada mayor.

Kemampuan membaca notasi dalam bermain piano sangat penting karena notasi merupakan bahasa universal dalam bermusik. Para musisi atau akademisi di bidang musik dituntut untuk bisa membaca notasi baik itu notasi balok maupun notasi angka.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa notasi balok adalah tulisan musik berupa lambang gambar yang mempergunakan 5 garis datar guna menunjukkan tinggi rendah suatu nada, sedangkan notasi angka adalah tulisan musik yang menggunakan 1-2-3-4-5-6-7 sebagai persyaratan urutan jenjang nada untuk tangga nada mayor sedangkan untuk tangga nada minor ada 6-7-1-2-3-4-5-6. Berikut merupakan tabel yang berisi harga not, ketukan dan tanda istirahat.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Selain posisi bermain piano, penjarian, dan notasi musik, peserta didik juga harus mengenal tentang tanda kunci dan tempo. Dua aspek ini sangat penting dalam permainan piano.

d. Tanda kunci

Ada beberapa jenis kunci yang dipakai sebagai patokan dalam notasi musik yaitu kunci G, kunci F, dan kunci C.

1. Kunci G

Menurut Banoe (2003:88), kunci G merupakan kunci *treble* yang menunjukkan dengan pasti dimana letak notasi nada g¹ sehingga not-not lain dapat dikenal. Mudjilah (1998:15) menambahkan kunci G disebut juga kunci *treble*, digunakan untuk nada-nada tinggi. Kunci ini berbentuk mirip huruf G dan garis kedua merupakan pusat dari kunci tersebut yaitu nada g².



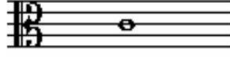
2. Kunci F

Menurut Banoe (2003:88), kunci F merupakan kunci bas yang menunjukkan letak notasi nada f sehingga not-not lainnya dapat dikenal. Seperti yang diungkapkan oleh Mudjilah (1998:16) kunci F disebut sebagai kunci bas, digunakan untuk nada-nada rendah.

3. Kunci C

Kunci C pada awalnya merupakan tanda kunci untuk suara manusia atau paduan suara. Kunci ini juga sering disebut *moveable clef*, karena letaknya yang dapat berpindah tempat.

Tabel: Tanda kunci

Kunci G	Kunci F	Kunci C
		

e. Tempo

Salah satu aspek penting dalam bermain piano adalah tempo. Pemain piano yang baik harus memperhitungkan keselarasan tempo. Menurut Mudjilah (1998:7) tempo adalah kecepatan dimana kita mengetuk atau menghitung panjang not yang dapat bervariasi dari yang sangat lambat ke sangat cepat. Kodijat (2004:100) menambahkan tempo adalah waktu di dalam musik atau kecepatan dari urutan satuan waktu (ketukan). Ditambahkan oleh Banoe (2003:410) tempo adalah waktu, kecepatan dalam ukuran langkah tertentu.

2.3.3 Metode Pembelajaran Piano

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Metode sebagai strategi pembelajaran biasa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar (Salma,2007:18). Menurut Surakhmad (1979 : 77-80) macam-macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode *drill*, metode demonstrasi, dan metode eksperimen.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik di dalam kelas. Dalam

pelaksanaannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar.

2. Metode drill

Metode *drill* adalah suatu proses latihan berulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan terhadap apa yang telah dipelajari. *Drill* digunakan untuk kecakapan motoris, kecakapan mental, asosiasi yang dibuat.

3. Metode tanya jawab

Menurut Surakhmad, metode tanya jawab adalah menyampaikan bahan ajar secara lisan untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode ini memungkinkan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

4. Metode demonstrasi

Menurut Haryanto (2011) metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan suatu proses di dalam kelas. Seorang guru atau demonstrator disini memperagakan langsung kepada siswa tentang materi ajar yang akan dipraktikkan.

5. Metode eksperimen

Menurut Haryanto (2011) metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar dan Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Afandi. (2013). *Perencanaan pembelajaran pendidikan dasar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Amakae. (2011). *Analisis proses perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Creswell. "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara lima pendekatan". Pustaka Pelajar Edisi 3. Diakses di http://www.kompasiana.com/ilal/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif_55300cd76ea8341e158b4581. (23 Sep 2016)
- Dompu Suaidin. (2012). *Permendiknas No. 41 tahun 2007 Standar Proses*, diakses dari <http://www.slideshare.net/sdompu/permendiknas-no-41-tahun-2007-standar-proses-15623976>. Pada 15 Sep 2016 (20.08 WIB)
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Darsono. dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang.
- Femi. (2016). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil di SMP Negeri 6 Cimahi tahun ajaran 2015/2016*. Bandung. Universitas Pasundan Bandung.
- Hermawan. dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Haryanto. (2000). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Piet. A
- Imron. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Jumhana dan Sukirman. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Kariman. (2002). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Makalah (disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran 18-19 Juli 2002).
- Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Matthew. Milles & Huberman. A. Michael. (1992). *Analisis Data Kuantitatif (Penerjemah: Jjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Martini. (2014). *Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri Kawaden Mlati*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
- Nadzir. (2013). *Jurnal yang berjudul ; perencanaan pembelajaran berbasis karakter*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Naja. (2005). *UU Guru dan Dosen: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: IKAYAPI.
- Nasution dan Zainul. (2001). *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Poerwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sahertian. (1994). *Profesi Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumitro dkk. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winata. (2015). *Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Zaini. (2006). *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Elkaf.
- Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.